

Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun Twitter Felixsiauw

Rima Hayari

Universitas Islam Riau, Indonesia

*rimahayari16@gmail.com***Alamat:**Jalan Kaharudin Nasution No. 113
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau
24248e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id**Abstract**

This research is motivated by the variety of language politeness carried out on Twitter social media accounts, especially on Felixsiauw's account. This makes the writer interested in conducting research on speech politeness in the comments column of Felixsiauw's twitter account. The problem in this research is how politeness is in the comments column of Felixsiauw's twitter account. The purpose of this study is to explore and collaborate on the politeness scale of twitter users' comments on Felixsiauw's twitter account. The data source in this study is the comment column on Felixsiauw's twitter account on May 6, 2020 and January 14, 2021. This study uses a qualitative approach and uses the method of content analysis. Data collection techniques are documentation techniques, listening techniques, note-taking techniques. The results of this study found 120 data in total. On the scale of losses and gains, there are 24 data which are dominated by polite speech. On the choice scale there are 15 data which are dominated by polite speech. On the indirectness scale, there are 56 data which are dominated by impolite speech. On the authority scale, there are 3 data which are dominated by polite speech. On the social distance scale, there are 22 data which are dominated by polite speech. Most of the utterances found on the indirectness scale were the least found on the authoritative scale. In this study, research findings regarding the Leech scale were obtained, namely the authority scale and social distance scale. For the authority scale, it is difficult to know whether someone has the same social rank as Felixsiauw or not. For the social distance scale, there is difficulty in knowing whether someone has close social distance or not based on their comments. This is because the research data is in the form of comments on social media.

Keywords: Spelling, Punctuation, Student Research Proposal

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bervariasinya kesantunan berbahasa yang dilakukan di akun media sosial *twitter* khususnya pada akun Felixsiauw. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengolaborasi skala kesantunan komentar pengguna *twitter* di akun *twitter* Felixsiauw. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw pada tanggal 6 Mei 2020 dan 14 Januari 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, teknik simak, teknik

catat. Hasil penelitian ini ditemukan 120 data secara keseluruhan. Pada skala kerugian dan keuntungan terdapat 24 data yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala pilihan terdapat 15 data yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala ketidaklangsungan terdapat 56 data yang didominasi oleh tuturan yang tidak santun. Pada skala keotoritasan terdapat 3 data yang didominasi oleh tuturan yang santun. Pada skala jarak sosial terdapat 22 data yang didominasi oleh tuturan yang santun. Tuturan yang banyak ditemukan pada skala ketidaklangsungan yang paling sedikit ditemukan pada skala keotoritasan. Pada penelitian ini, diperoleh temuan penelitian mengenai skala Leech yaitu pada skala keotoritasan dan skala jarak sosial. Untuk skala keotoritasan, terdapat kesulitan mengetahui apakah seseorang itu mempunyai peringkat sosial yang sama dengan Felixsiauw atau tidak. Untuk skala jarak sosial, terdapat kesulitan mengetahui seseorang itu mempunyai jarak sosial dekat atau tidak berdasarkan komentarnya. Hal tersebut terjadi karena data penelitian ini berupa komentar di media sosial.

Kata kunci: *Kesalahan Tuturan, Skala Kesantunan Leech, Akun Twitter Felixsiauw*

1. Pendahuluan

Internet menjadi salah satu media yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Munculnya sejumlah situs jejaring sosial, menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Satu diantara situs jejaring sosial tersebut adalah aplikasi *twitter*. *Twitter* merupakan layanan jejaring sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

Twitter mempunyai sejumlah kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan, *twitter* memudahkan interaksi dengan teman, selebritis dan tokoh masyarakat, serta memudahkan untuk membisukan kata-kata bernada negatif. Di dalam *twitter* juga terdapat fitur *trending topic*. Dari segi kekurangan, pengguna *twitter* sering membagikan postingan tanpa filter yang bernada negatif sehingga menyebabkan komentar tidak santun. Selain itu, pengguna *twitter* juga memberikan komentar yang tidak santun di akun pengguna lainnya. Hal tersebut, sejalan dengan survei *Digital Civility Index (DCI) Microsoft*, yang menyatakan bahwa kesopanan berinteraksi di media *online* netizen Indonesia berada pada tingkat paling rendah di Asia Tenggara dalam hal kesopanan berinteraksi di media *online*. Lebih lanjut, hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa tiga resiko *online* terbesar adalah hoaks dan penipuan, ujaran kebencian, dan diskriminasi. (Merdeka.com, 23 Februari 2021)

Salah satu pendakwah yang sering mendapatkan hujatan di kolom komentar *twitter* ialah Felixsiauw. Felixsiauw adalah seorang ustad mualaf keturunan Tionghoa. ustad felixsiauw menyampaikan ceramah dengan tema berdasarkan realita sosial atau isu yang sedang kembang di masyarakat, beliau juga menggunakan perumpamaan dan teknik humor dalam dakwahnya. Hal ini tentu menyebabkan munculnya berbagai komentar baik yang disampaikan secara santun maupun tidak santun.

Kesantunan dan Ketidaksantunan tuturan ini termasuk dalam kajian pragmatik yang berkaitan dengan konteks. Konteks yang dimaksud mencakup dua hal yaitu konteks yang bersifat sosial (*social*) dan konteks yang bersifat sosieta (*societal*). Konteks sosial (*social context*) adalah konteks yang timbul sebagai akibat dari munculnya interaksi anatar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun yang dimaksud dengan konteks sosieta (*societal context*) adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan (*rank*) anggota masyarakat dalam institusi-institusi sosial yang ada di dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu. Menurut Leech (dalam Rahardi, 2006:66) untuk mengukur peringkat kesantunan di dalam tuturan digunakan skala pengukur peringkat kesantunan sebagai dasar acuan dalam penelitian kesantunan. Skala pengukur kesantunan antara lain a) skala kerugian dan keuntungan, b) skala pilihan, c) skala ketidaklangsung, d) skala keotoritasan, dan e) skala jarak sosial.

2. Metodologi

Penelitian kesantunan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Menurut Bungin (2007:163) menyatakan bahwa analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, ditemukan sejumlah bentuk kesalahan tuturan skala Leech dan alasan terjadinya kesalahan tersebut. Dari ke 5 skala kesantunan Leech skala yang paling banyak terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala ketidaklangsungan dan yang paling sedikit terdapat tuturan santun dan tidak santun adalah skala keotoritasan. Dari 120 data tuturan ditemukan 24 data tuturan santun dan tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data tuturan santun dan tidak santun pada skala pilihan, 56 data tuturan santun dan tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data tuturan santun dan tidak santun pada skala keotoritasan, 22 data tuturan santun dan tidak santun pada skala jarak sosial.

Hasil penelitian yang ditemukan lebih banyak komentar yang tidak santun dibandingkan komentar yang santun, karena lebih banyak komentar yang melanggar dibandingkan dengan komentar yang mematuhi skala kesantunan berbahasa Leech. Hal ini disebabkan oleh terlalu bebasnya komunikasi di media sosial. Nugraha (2016:170) menyatakan saking bebasnya, tidak jarang obrolan di media sosial berujung pada gejolak sosial sampai kriminalisasi. Komunikasi melalui media sosial lebih banyak memunculkan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa karena kesantunan dan ketidaksantunan lebih mudah muncul saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertatap muka melainkan dengan menulis kata-kata lewat komputer.

3.1 Kesalahan Skala Kerugian Dan Keuntungan

Data (13)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 24 data yang terdapat tuturan santun dan tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan pernyataan di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw bentuk kesalahan kesantunan tuturan berupa kebiasaan memberikan komentar yang merugikan diri penutur bersifat dukungan terhadap postingan akun *twitter* Felixsiauw yang disampaikan.

Konteks 13

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@bbw_19:" Org islam lahir dr keluarga islam kok mau ya diajarin sma @felixsiauw yg muallaf? Shrsnya koh felix ini mendalami islam bkn menggurui islam"(13)

Tuturan data (13) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala kerugian dan keuntungan. Hal tersebut tergambar @bbw_19 mengatakan bahwa orang Islam yang lahir dari keluarga Islam seharusnya tidak mau diajari sama Felix yang muallaf dan ia menyampaikan pendapat seharusnya Felix mendalami dulu Islam bukan menggurui Islam. Menurut Leech yang bersifat kerugian dan keuntungan merujuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santulah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kaca mata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri mitra tutur, akan semakin di pandang tidak santulah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan si mitra tutur akan dianggap semakin santulah tuturan itu. Berdasarkan data (13) tuturan tersebut termasuk ke dalam skala kerugian dan keuntungan yang bersifat tidak santun.

3.2 Kesalahan Skala Pilihan

Data (33)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 15 data yang terdapat tuturan santun atau tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bentuk kesalahan tuturan skala Leech pada kolom komentar akun Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa tidak adanya kesempatan kepada mitra tutur untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penutur mengenai postingan si mitra tutur. Hal tersebut, menyebabkan tuturan menjadi tidak santun. Bahkan, berdasarkan pengamatan hasil analisis penulis menemukan adanya tuturan yang dicap mitra tutur

sebagai orang yang tidak baik. Tuturan pada skala pilihan terdapat komentar yang santun dan tidak santun sesuai dengan pernyataan skala kesantunan Leech. Hasil penelitian membuktikan bahwa penutur dengan sengaja melakukan tuturan tidak santun untuk menimbulkan efek tertentu sehingga pertuturan tidak berjalan dengan baik.

Konteks 33

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@Liberty : “Kl memang ada proses berfikirnya. Mengapa ente g belajar islam dr dasarnya paklek... belajar islam kok dr gugel, dr ulamak2 yg g jelas keilmuannya. Hobinya nuding kafir. Islam itu ramah bukan marah ” (33)

Tuturan data (33) tergolong ke dalam skala pilihan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan pilihan, hal tersebut tergambar @Liberty memberikan tanggapan mengenai postingan ustad Felix, dan menanyakan kepada ustad Felix mengapa Felix tidak belajar islam dari dasar, bahkan @Liberty langsung menuduh ustad Felix belajar Islam dari google serta dari ulama-ulama yang tidak jelas keilmuannya. @Liberty mengingatkan kepada ustad Felix bahwa Islam itu ramah bukan marah. Berdasarkan komentar tersebut menunjukkan bahwa @Liberty tidak memberikan pilihan terhadap ustad Felix untuk menjawab tuduhan tersebut sehingga menyebabkan tuturan tidak santun. Menurut Leech skala pilihan merujuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. dan mitra tutur, tuturan tersebut akan di anggap tidak santun. Berdasarkan data (33) tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan skala pilihan yang bersifat tidak santun.

3.3 Kesalahan Skala Ketidaklangsungan

Data (2)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 56 data yang terdapat tuturan santun atau tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan pengamatan penulis, dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw. Kesalahan tuturan berupa komentar yang tidak santun disampaikan secara langsung kepada mitra tutur. Komentar yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam akun *twitter* Felixsiauw berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar.

Konteks 2

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@song : “Dari ngocehnya SJ kt paham.. siapa sebenarnya orang ini. ” (2)

Tuturan data (2) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala ketidaklangsungan. Hal tersebut tergambar @song secara tidak langsung “menyindir” ustad Felix dengan menampilkan

postingan yang berjudul Felix Siauw sebut nabi menulis sama saja ia telah mendustakan Al-Qur'an. Berdasarkan KBBI kata "ocehan" mempunyai makna yaitu perkataan yang bukan-bukan, celoteh, omongan. Menurut Leech skala ketidaklangsungan merujuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan di anggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan di anggap semakin santunlah tuturan itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (2) tersebut termasuk ke dalam skala ketidaklangsungan yang bersifat santun.

3.4 Kesalahan Skala Keotoritasan

Data (24)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 3 data yang terdapat tuturan santun atau tidak santun dari 120 data keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian penulis terdapat 3 data kesalahan tuturan dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw hal ini disebabkan karena jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang semakin dekat hal ini cenderung mengakibatkan tuturan tidak santun. Data yang ditemukan pada kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw kesalahan tuturan terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu yang dimiliki antara penutur dan mitra tutur. Selain itu tuturan yang disampaikan dalam kolom komentar tersebut ada yang bersifat santun karena memiliki jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang jauh sehingga tuturan yang disampaikan bersifat santun.

Konteks 24

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: "Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:"

@NengRikhaFadil : "Masyaallah ustadz semoga alloh selalu menjagamu dimanapun berada tetap semangat dalam berdakwah menyuarakan yg Haq. ."(24)

Tuturan data (24) tergolong ke dalam skala keotoritasan menunjuk kepada peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Berdasarkan tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan keotoritasan jika dilihat dari profil @NengRikhaFadil, ia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan ustad felix. Ustad felix adalah seorang pendakwah sedangkan @NengRikhaFadil adalah seorang muslim. Hal ini menjadi latar belakang bahwasannya persamaan pendapat keduanya disebabkan ilmu mereka juga sama. Menurut Leech skala keotoritasan merujuk kepada hubungan status social antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat social antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status social diantara keduanya, akan cenderung berkurangnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu. Oleh karena itu, berdasarkan data (24) termasuk ke dalam skala keotoritasan yang bersifat santun.

3.5 Kesalahan Skala Jarak Sosial

Data (5)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan tuturan yang terdapat dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw terdapat sebanyak 22 data yang terdapat kesalahan tuturan dari 120 data keseluruhan. Komentar penutur pada akun *twitter* ustad Felixsiauw tidak santun karena tidak mematuhi skala jarak sosial. Tingkat keakraban antara penutur dengan ustad Felixsiauw adalah jauh, tetapi tuturan yang disampaikan oleh penutur Ini tuturan yang tidak santun dan tidak pantas dikatakan oleh orang yang belum kenal dan akrab.

Konteks 5

Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar akun *twitter* @Felixsiauw. Tulisan dan video yang diunggah pada tanggal 6 Mei 2020. @Felixsiauw menuliskan pandangannya memilih Islam. Berdasarkan postingan tulisan tersebut muncullah beragam komentar, di antaranya sebagai berikut.

@Felixsiauw: “Memilih Islam adalah soalan pembenaran proses berpikir jujur terhadap kecenderungan hati, dan pengakuan terhadap fitrah manusia. Ini perjalanan, mengapa saya memilih Islam | #mengapaislam 01-setengah syahadat:”

@Amawuntu : “Ustad insyallah penyambung dakwah umatin nabi SAW, yg istiqamah dunia walakhirat. .”(5)

Tuturan data (5) tergolong ke dalam skala kesantunan Leech yakni skala jarak sosial. Jika dilihat dari profil @Amawuntu dia mengikuti akun ustad Felix. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara hubungan sosial @Amawuntu dan ustad Felix akrab. Berdasarkan komentar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa @Amawuntu memiliki jarak sosial yang tidak dekat antara keduanya, maka tuturan yang disampaikan semakin santun. Karena @Amawuntu “menyampaikan semangat” kepada ustad Felix sebagai penyambung dakwah umat nabi yang istiqomah dunia akhirat. Tuturan disampaikan oleh @Amawuntu santun karena memanggil dengan sebutan ustad. Menurut Leech skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur. Oleh karena itu berdasarkan tuturan (5) termasuk ke dalam skala jarak sosial yang bersifat santun.

4. Simpulan

Bentuk tuturan santun dan tidak santun pada skala Leech dalam kolom komentar dari 120 data data terdapat 24 data tuturan santun dan tidak santun pada skala kerugian dan keuntungan, 15 data tuturan santun dan tidak santun pada skala pilihan, 56 data tuturan santun dan tidak santun pada skala ketidaklangsungan, 3 data tuturan santun dan tidak santun pada skala keotoritasan, dan 22 data tuturan santun dan tidak santun pada skala jarak sosial. Kesalahan tuturan terjadi pada skala kesantunan Leech antara penutur dengan mitra tutur dalam kolom komentar akun *twitter* Felixsiauw merupakan wujud dari budaya tutur bagi masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan, terdapat lebih banyak tindak ketidaksantunan daripada tindak kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh penutur ketika berkomentar pada akun *twitter* ustad Felixsiauw. Bentuk tidak mematuhi atau pelanggaran skala kerugian-keuntungan, berupa umpatan, cacian, dan makian dari penutur yang ditujukan kepada ustad Felixsiauw. Skala pilihan, berupa tidak memberi masukan atau saran serta menghakimi ustad Felixsiauw. Skala ketidaklangsungan, berupa tuturan langsung seperti menyampaikan pendapat, saran, atau masukan dengan bahasa yang langsung dan kasar. Skala keotoritasan, berupa tidak memberi penghormatan kepada ustad Felixsiauw dengan memanggilnya menggunakan promina yang tidak tepat, berkomentar dengan bahasa yang kasar. Skala jarak sosial, yang berupa berkomentar dengan bahasa yang tidak santun.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, L. A. (2010). *Sosiolinguistik*. Pt Rineka Cipta.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). *Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (P. D. A. S. Ibrahim (Ed.)). Pustaka Pelajar.
- Darma, P. D. Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Refika Aditama.
- Fatmawati,dkk. (2020). *The Realization Of Students' Polite Rejection Speeches*. Indonesia: Universitas Negeri Jakarta.
- Husada, L. B. (2017). *Tingkat Kesantunan Berkomunikasi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Di Lingkup Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Karawitan Bulan Februari – Mei Tahun 2017*.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Jakarta*: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja.
- Nadar. (2009). *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nisa, F. (2016). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dalam Wacana Tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)*. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.321>
- Nurdaniah, M. (2014). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh.Dini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*.
- R. Kunjana Rahardi, M. H. (2006). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (S. Ida Syafrida & Y. Sumiharti (Eds.)). Pt. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung Angkasa 2009.
- Ulfach, D. (2019). *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Dakwah Ustaz Felix Y. Siauw: Kajian Pragmatik* (Vol. 1).
- Verhaar, J. M. W. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wijanti, Ida Dwi. 2020. *Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Aku Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran* (Vol.15, No 25)
- Yeni Lailatul Wahidah Dan Hendriana Wijaya. (2017). *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik)*.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Cetakan 1.). Pustaka Pelajar.